

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Era globalisasi telah membawa dampak kemajuan kompleksitas teknologi komunikasi serta persaingan manusia di seluruh jagad raya tanpa mengenal batas, sehingga tuntutan akan kualitas sumber daya manusia yang mampu berperan dalam perkembangan teknologi dan komunikasi ini menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kebijakan nasional, TIK menjadi kunci dalam 2 hal yaitu (1) efisiensi proses, dan (2) memenangkan kompetisi. Demikian juga dengan lembaga pendidikan (sekolah). Tanggung jawab sekolah dalam memasuki era globalisasi yaitu harus menyiapkan siswa untuk menghadapi semua tantangan yang berubah sangat cepat dalam masyarakat kita. Hal ini menyebabkan sekolah dituntut untuk mampu menghasilkan SDM-SDM unggul yang mampu bersaing dalam kompetisi global ini. Peningkatan kualitas dan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan mudah, yakni dengan memanfaatkan internet sebagai lahan untuk mengakses ilmu

pengetahuan seluas-luasnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan memasukkan TIK sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan (Sekolah).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai induk dari sekolah, memiliki beberapa program yang berguna bagi peningkatan kualitas siswa dan sekolah dengan memanfaatkan TIK, misalnya Jaringan Informasi Sekolah, portal bahan belajar dan jaringan komunikasi sekolah, media *sharing* ilmu pengetahuan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kualitas pengajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah perlu terus ditingkatkan. Kualitas pengajaran yang dimaksudkan adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran yang didalamnya tersirat hasil belajar siswa. Mengingat peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu penting, maka siswa dituntut untuk menguasai mata pelajaran secara tuntas dan memahami konsep yang telah diajarkan, untuk itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2001: 124), Prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor bagaimana cara mengajar guru, pendekatan dan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran serta sarana atau alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, disamping itu pula guru hendaknya memperhatikan asas-asas pengembangan kurikulum. Pemberian materi bahan ajar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya di sekolah menengah atas adalah merupakan faktor yang

memegang peranan penting dalam menarik minat belajar siswa serta dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa TIK sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan (Sekolah). Hal ini terungkap pada sosialisasi Standarisasi Pendidikan Nasional di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sekolah Menengah Atas di wilayah Kota Bandung, pada akhir tahun 2011, beberapa kepala sekolah dan guru mempertanyakan tentang mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Mata pelajaran ini dianggap sulit diajarkan karena sebagian besar guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan mata pelajaran TIK tersebut, guru masih kesulitan memilih metode yang efektif yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mata pelajaran TIK. Di samping itu hasil wawancara dengan beberapa siswa di tiga lembaga sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kota Bandung menunjukkan bahwa mereka kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran TIK di sekolahnya. Hal ini disebabkan guru dalam mengajarkan materi sangat monoton kurang inovatif dan kurang menantang kreativitas siswa. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung sangat menjenuhkan dan miskin improvisasi.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka dilakukan diskusi secara mendalam antara guru sejenis untuk mencari model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi rendahnya pencapaian target minimal kompetensi siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan menggunakan *E-Learning*. Hal ini

didasarkan bahwa dalam *E-Learning* kelangsungan proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Mayub, 2004:11).

Salah satu ciri *E-Learning* ialah kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kecermatan yang tinggi dalam mencapai sasaran belajar. Melalui akumulasi penguasaan sejumlah sasaran belajar yang dirancang secara cermat, siswa terbantu untuk berpikir secara runtut, kritis, dan sistematis dalam menghadapi fenomena-fenomena alam dan lingkungan sekitar. Di samping itu, melalui program pembelajaran yang dikembangkan dalam *E-Learning* ini, guru akan dipandu dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dipilihnya *E-Learning* ini dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi karena *E-Learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan guru, maupun antara sesama peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip paling penting dari psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa guru tidak dapat semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa (Nur dan Wikandari, 2000). Siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Teori konstruktivis memandang siswa secara terus-menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan tersebut jika tidak sesuai. Hakekat dari teori konstruktivis adalah siswa harus menjadikan informasi itu menjadi miliknya sendiri (Yamin, 2011:1).

Berkenaan dengan pernyataan tersebut nampaknya masih belum semua warga belajar mendapat pelayanan pendidikan secara merata. Oleh karena itu *E-Learning* merupakan salah satu solusi untuk menjawab permasalahan pemerataan pelayanan pendidikan. Masalahnya apakah *E-Learning* adalah model yang efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran TIK di kelas.

*E-Learning* adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan belajar (Barbara, S., Wagner P., et.al, 2008:4). Dalam proses pembelajarannya bersifat demokratis dibandingkan dengan kegiatan belajar pada pendidikan konvensional. Kondisi ini disebabkan karena peserta didik memiliki kebebasan dan tidak merasa khawatir atau ragu-ragu maupun takut, baik untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat/tanggapan karena tidak ada peserta belajar lainnya yang secara fisik langsung mengamati dan kemungkinan akan memberikan komentar, meremehkan atau mencemoohkan pertanyaan maupun pernyataannya (Prasojo, Riyanto, 2011:224).

*Moodle* merupakan program *open source* yang paling terkenal di antara program-program *E-Learning* lainnya. Aplikasi ini dikembangkan pertama kali oleh Martin Dougiamas pada Agustus 2002. Dengan sifatnya yang dapat diunduh gratis dan dapat dimodifikasi oleh siapa saja program ini menjadi solusi bagi pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka *E-Learning* dapat diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran TIK di sekolah, oleh karena itu maka penulis akan menyajikan makalah dengan judul ***“Penerapan E-learning***

***Moodle Terhadap Efektivitas Pembelajaran TIK di SMA Negeri 20 Bandung”***  
**(Studi Kasus dan Deskriptif di SMA Negeri 20 Bandung).**

**B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

Nana Sujana (1987 : 21) Mengatakan bahwa “Masalah adalah Pertanyaan-pertanyaan yang sengaja di ajarkan untuk mencari jawabannya melalui Penelitian”.

Berdasarkan pada pengertian tersebut bahwa rumusan masalah merupakan langkah awal dalam suatu penelitian dari adanya masalah yang dihadapi dan perlu pemecahannya.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian pada hal sebagai berikut :

**a. Kemampuan Dasar Siswa**

Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada kemampuan dasar siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan dasar siswa hanya dapat diketahui melalui tes awal (pretes) yang dapat membantu mempermudah mempelajari bahan pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa karena ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan. Semakin tinggi pengetahuan dasar siswa semakin mudah bantuan keberhasilan proses belajar mengajar.

## b. Proses Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga sangat bergantung pada kegiatan belajar mengajar yang hanya dapat diketahui melalui tes akhir pembelajaran (postes). Aktifitas guru dan siswa harus selalu mewarnai dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan kelancaran dalam pembelajaran TIK melalui penerapan *E-Learning*.

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tentang penerapan *E-Learning* dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

### a. Rumusan Umum:

Bagaimana penerapan E-Learning berbasis open source Moodle terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMAN 20 Bandung?

### b. Rumusan Khusus

1. Bagaimana desain pembelajaran dalam penerapan E-Learning berbasis open source Moodle untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran TIK di SMAN 20 Bandung?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan E-Learning berbasis open source Moodle untuk mencapai efektivitas pembelajaran TIK di SMAN 20 Bandung?

3. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran pada penerapan E-Learning berbasis Moodle di SMAN 20 Bandung?
4. Bagaimana peningkatan literasi ICT para guru dan siswa dengan penerapan E-Learning berbasis Moodle di SMAN 20 Bandung?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan E-Learning berbasis Moodle pada mata pelajaran TIK di SMAN 20 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran TIK dengan menggunakan E-Learning berbasis open source Moodle di SMAN 20 Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Bagaimana desain pembelajaran E-Learning berbasis Moodle pada mata pelajaran TIK di SMAN 20 Bandung.
- b. Bagaimana pengelolaan pembelajaran E-Learning berbasis Moodle di SMAN 20 Bandung.
- c. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran E-Learning berbasis Moodle SMAN 20 Bandung.
- d. Peningkatan literasi para guru dan siswa dengan penerapan E-Learning berbasis Moodle pada mata pelajaran TIK di SMAN 20 Bandung?



- e. Kendala yang dihadapi dalam penerapan E-Learning berbasis Moodle pada mata pelajaran TIK di SMAN 20 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis (akademik)

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang penerapan E-Learning berbasis Moodle terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran TIK di SMAN 20 Bandung. Diharapkan dari data yang diperoleh dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi kelanjutan penelitian berikutnya.

- b. Secara empirik (praktik)

1. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi, dan wacana baru mengenai E-Learning yang digunakan sekolah-sekolah yang berupa data-data empirik meliputi perumusan rancangan, pengelolaan, penentuan strategi, wawasan, dan kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan E-Learning berbasis Moodle ini.

2. Bagi SMAN 20 Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penerapan metode E-Learning berbasis Moodle pada mata pelajaran, sehingga menentukan kriteria E-Learning yang baik pada mata pelajaran TIK serta kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran TIK

menggunakan E-Learning berbasis Moodle agar dijadikan acuan dalam upaya perbaikan pembelajaran TIK dengan menggunakan *E-Learning moodle* selanjutnya.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai dasar dan motivasi untuk penelitian selanjutnya, melalui teknik atau media pembelajaran yang lain, juga sebagai literatur bagi penelitian sejenis.

#### E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah diperlukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional yang penulis susun, sebagai berikut :

*E-Learning* singkatan dari *electronic learning* merupakan istilah populer dalam pembelajaran on-line berbasis internet dan intranet. Teknologi *E-Learning* ini merupakan sebuah teknologi yang dijumpai oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dan pengajar.

Program *Moodle* merupakan program *open source* yang paling terkenal di antara program-program *E-Learning* lainnya. Aplikasi ini dikembangkan pertama kali oleh Martin Dougiamas pada Agustus 2002.

*Pembelajaran* adalah sesuatu yang akan dibuat menjadi suatu petunjuk yang diberikan kepada para siswa supaya diketahui atau diturut. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

*Efektivitas Pembelajaran* adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

*Teknologi informasi dan komunikasi* adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi berbasis komputer yang digunakan dalam peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan.